

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengalami proses penciptaan kali ini, penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman. Dalam waktu yang sama penata berproses untuk membuat sebuah karya tari dan berperan menjadi banyak hal. Sebagai koreografer, penari, manager serta penonton. Berproses dengan banyak orang dengan karakter yang beragam, mengajarkan penata untuk mampu lebih menerima dan mengendalikan diri dalam setiap prosesnya. Berperan sebagai banyak hal dan ambil andil dalam segala aspek kebutuhan yang diperlukan dalam karya. Membuat penata belajar tentang pentingnya mengatur waktu dan apa yang harus dikerjakan. Dituntut untuk bersikap tenang dan tegas dalam satu waktu yang bersamaan. Banyak hal yang terjadi selama proses berlangsung, kendala yang harus dihadapi selama proses pun tak dapat dibilang sedikit. Namun hal itu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penata untuk dapat menyelesaikan karya dan melakukan yang terbaik.

Karya tari yang berpijak dari pengalaman empiris penata ini merupakan sebuah karya yang tercipta dari hati. Suatu ungkapan atau ekspresi diri dengan penuh perjalanan refleksi dan pembelajaran. Bukan semata-mata hanya ingin membuat karya untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir saja. Tapi jauh dari itu, penata ingin mengajak banyak orang yang terlibat untuk dapat merasakan dan dapat menerapkan dalam cerita

hidup mereka masing-masing. Belajar untuk mengendalikan diri dan mencintai diri, merupakan hal-hal yang diperhatikan selama proses terbentuknya karya ini.

Atas apa yang terjadi selama proses hingga pementasan. Tak henti-hentinya rasa syukur selalu dipanjatkan. Penata menyadari akan banyaknya kekurangan dalam karya ini. Namun, berkat dan kebersamaan yang luar biasa dari semua pendukung mampu mewujudkan karya yang penuh cinta dan keiklasan. Melihat bahwa setiap penari menjadi berkembang dengan caranya masing-masing. Merupakan suatu keberhasilan yang dirasakan oleh penata. Mendapati penari yang semakin percaya diri, lalu adanya rasa saling memiliki satu dengan yang lain. Juga merupakan berkat luar biasa yang diterima dan dialami penata.

Bersama melalui setiap prosesnya, mulai dari rasa canggung, hingga melewati tawa dan tangis bersama. Jauh dari hanya sekedar teknik gerak dan komposisi yang terjadi diatas panggung, tapi hati dan jiwa mereka yang mendukung terpaut menjadi keluarga disini. Belajarlah untuk tetap tersenyum dan mau bangkit. Jika memang pernah lelah, tak apa asalkan jangan pernah menyerah. Jika pernah sakitpun tak apa, asalkan setelah itu bangkit.

Pada akhirnya *Self Love* ada bukan hanya karna penata yang mencintai diri sendiri. Tapi karna cinta yang tulus dari semua orang yang berada disekitar karya ini. *Self Love* merupakan karya sederhana yang masih perlu banyak belajar dan perjuangan lagi.

B. Saran

Karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Baik dari segi koreografi maupun tulisan. Maka dari itu penata masih sangat membutuhkan arahan, masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Hal ini dimaksudkan sebagai proses evaluasi untuk dapat memperbaiki karya *Self Love* menjadi lebih baik. Masukan juga merupakan hal yang penting untuk diterima oleh koreografer sebagai wujud koreksi tentang bagaimana proses pengolahan karya sejauh ini.

Dalam proses penciptaan sebuah karya tari. Seorang koreografer tidak hanya memikirkan tentang bagaimana bentuk yang akan terwujudkan di atas pentas. Tetapi juga tentang bagaimana memanusiakan manusia. Bagaimana cara kita berkomunikasi dan memperlakukan penari dengan baik. Bukan tak jarang, koreografer menjadi momok yang menakutkan bagi penari ataupun pendukung lainnya. Tapi alangkah lebih baik jadilah koreografer yang tegas dalam karya namun tetap bersahabat dan penuh dengan kerendahan hati terhadap para pendukung. Karna sekuat dan sekeras apapun tepuk tangan yang didapat, keberhasilan bukan hanya tercermin disitu. Melainkan proses yang terjadi dibelakang panggung tentang koreografer dan aspek pendukung lainnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Lois. 1977. *A Primer for Choreography*. Australia:Dance Australia, terjemahan Sal Murgiyanto, 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenia Jakarta
- Hadi, Y Sumandyo . 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi
- Hadi, Y Sumandyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandyo. 2017 *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta : Cipta media.
- Hawkin, Alma M,1988. *Creating Through Dance*, USA: Princetown Book Company. Terjemahan Y. Sumandyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili
- Imaniar, Esty Dyah,2018. *Rules Of Love. Solo*: Tiga Serangkai.
- Langer, Suzanne K, 2006. Terjemahan FX.Widaryanto, *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung
- Margaret N.H.Doubler, *Tari Pengalaman Seni Kreatif, Terjemahan Tugas Kumorohadi*(Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya, 1985)
- Martono Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono Hendro.2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*.Yogyakarta:Multi Grafindo
- Meri, La. 1965. *Dance Composition The Basic Elements*, USA: Interlink Books. Terjemahan Soedarsono, 1975 *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari : Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Smith, Jacqueline, 1976. *Dance Composition Practical Guide for Teacher*, Londos : Lepus Books, Terjemahan Ben Suharto *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* . Yogyakarta:Ikalasti

Waitley, Denis. 2009. *The Psychology of Winning*. Terjemahan Laila Qadria. Yogyakarta:Rumpun

Widaryanto,FX.2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

2. Diskografi

- a. Rifia asal Belanda, karya tari *Hey Little Fighter* video dari situs Youtube.
- b. Melissa Faller, karya tari *Cuts The Spell* video dari situs Youtube.
- c. Yoanita Yosa Nugraha, Self Love, Dokumentasi pribadi, Yogyakarta.

3. Webtografi

<http://www.kajianpustaka.com>

<http://www.mayamuchtar.com>

<http://www.idntimes.com>

